

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) di dunia tercatat 54 jenis dan 12 di antaranya ada di Indonesia (Deinum, 1949). Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat tumbuh pada dataran rendah, sedang, sampai dataran tinggi dan juga merupakan jenis tanaman berumur panjang penghasil kulit kayu yang dimanfaatkan sebagai bahan rempah - rempah, tanaman ini tersebar diberbagai daerah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Sumatera, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.

Produk kulit manis merupakan hasil utama dari tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*), dimana kulit dikikis dan dibelah dengan ukuran 3 - 4 cm selanjutnya kulit dijemur selama 2 - 3 hari, kulit dinyatakan kering kalau bobotnya sudah susut sekitar 50 %. Agar dapat menghasilkan mutu kulit manis yang baik, penjemuran sebaiknya dilakukan dibawah sinar matahari penuh (Rismunandar dan Paimin, 2001).

Kulit kayu manis mempunyai rasa pedas, manis, dan berbau wangi, serta bersifat hangat karena mengandung minyak atsiri, *safrole*, *sinamaldehyde*, *tannin*, kalsium oksalat, damar, dan penyamak (Hariana, 2007). Minyak atsiri dari kulit kayu manis dapat membunuh mikroorganisme (*antiseptic*), menambah selera makan dan menguatkan lambung. Hasil pengolahan kulit kayu manis dapat digunakan sebagai peningkat cita rasa makanan dan minuman diantaranya minuman ringan, agar - agar, kue, kembang gula, bumbu gulai, dan sup (Rismunandar dan Paimin, 2001). Selain itu, kulit kayu manis dapat juga digunakan sebagai obat anti diare, kejang perut, dan sekresi pada usus (Syukur dan Hermani, 2001). Kandungan farmakologis yang terdapat pada kulit kayu manis bermanfaat sebagai peluruh kentut (*carminative*), peluruh keringat (*diaphoretic*), anti rematik, penambah nafsu makan (*stomachica*), dan penghilang rasa sakit (*analgesic*) (Hariana, 2007). Kulit kayu manis juga dapat diolah dalam bentuk serbuk yang diperoleh dari proses pencacahan, selama ini proses pengolahan kulit kayu manis menjadi serbuk masih dilakukan secara tradisional

melalui penumbukan menggunakan alat penggiling obat. Cara ini tidak mampu memenuhi kebutuhan akan kulit kayu manis, karena begitu banyak manfaat dari kulit kayu manis tersebut. Agar pengolahan dapat dilakukan dengan cepat dibutuhkan suatu alat untuk mengolah kulit kayu manis menjadi serbuk, dari permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Rancang Bangun Alat Pencacah Kulit Kayu Manis”**.

I.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat alat pencacah kulit kayu manis untuk pengecilan ukuran agar dapat mempermudah dalam pengolahan kulit kayu manis.

I.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan alat pencacah kulit kayu manis untuk pengecilan ukuran sebagai bahan olahan, baik untuk obat - obatan maupun untuk bahan makanan.

